

Executive Summary ICMI Muda

Kamis, 28 Juni 2007

Analogi untuk menggambarkan hubungan ICMI Muda dengan ICMI, seperti niat awal, yaitu: anak dengan orangtua, atau adik dengan kakak. ICMI Muda diniatkan berperan untuk semakin mengilau-suburkan ICMI, yaitu sebagai lembaga kaderisasi, penopang, dinamisator, dan inspirator bagi ICMI. Dalam konteks lebih luas, ICMI Muda digagas untuk umat. ICMI Muda lahir dari kontraksi rahim empati yang sangat kuat terhadap kondisi kesejarahan dan kekinian umat—termasuk ICMI dengan keutuhan realitasnya dan ICMI sebagai salah satu komponen strategis umat dan bangsa.

Executive Summary :ICMI MudaMengemban Amanah, Meretas Jalan SejarahAnalogi untuk menggambarkan hubungan ICMI Muda dengan ICMI, seperti niat awal, yaitu: anak dengan orangtua, atau adik dengan kakak. ICMI Muda diniatkan berperan untuk semakin mengilau-suburkan ICMI, yaitu sebagai lembaga kaderisasi, penopang, dinamisator, dan inspirator bagi ICMI. Dalam konteks lebih luas, ICMI Muda digagas untuk umat. ICMI Muda lahir dari kontraksi rahim empati yang sangat kuat terhadap kondisi kesejarahan dan kekinian umat—termasuk ICMI dengan keutuhan realitasnya dan ICMI sebagai salah satu komponen strategis umat dan bangsa. Salah satu tanggungjawab generasi baru umat yang diemban ICMI Muda adalah: mencendekiakan umat dan mengumatkan kecendekiaan. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kepemimpinan umat di seluruh lini kehidupan, meliputi kepemimpinan umat dalam bidang pendidikan atau disebut kepemimpinan pendidikan umat, begitu pun kepemimpinan IPTEKS umat, kepemimpinan ekonomi umat, kepemimpinan politik umat, kepemimpinan sosial dan budaya umat, dan lainnya. Berangkat dari kesadaran dan nawaitu untuk umat, bangsa, dan ICMI, seperti itu, ICMI Muda hadir dengan spirit keislaman, keindonesiaan, kecendekiaan, dan kemudaan. Amanah Pendi ICMI ICMI Muda pertama kali dideklarasikan dengan nama Forum ICMI Muda pada tanggal 29 September 2005 di Makassar. Tanggal 5 Desember 2005, di arena Muktamar Ke-IV ICMI di Hotel Sahid Jaya Makassar, pendiri ICMI Bapak Prof. Dr.-Ing. BJ. Habibie bersama Ketua Umum ICMI ketika itu Bapak Dr. Ir. Muslimin Nasution menerima khusus sejumlah Deklarator Nasional ICMI Muda. Pada kesempatan tersebut Bapak Habibie mengamanahkan dua hal. Pertama, amanah untuk melaksanakan muktamar pertama ICMI Muda paling lambat setahun setelah pertemuan itu, dan agar muktamar itu dilaksanakan di Makassar—tempat lahirnya gagasan ICMI Muda. Kedua, amanah untuk tidak menanggalkan kata “ICMI”™, dengan memilih salah satu diantara empat alternatif nama, yaitu: (1) Forum Cendekiawan Muda ICMI, (2) Forum Kader ICMI, (3) Forum ICMI Muda, dan (4) Forum Pemikir, Pembaharu, dan Pejuang ICMI. Untuk menunaikan amanah tersebut Deklarator Nasional ICMI Muda dimekarkan menjadi Tim Kerja Nasional (TiKNas) ICMI Muda dengan tanggungjawab utama adalah melaksanakan Muktamar Ke-1 ICMI Muda. Menyusul terbentuknya TiKNas ICMI Muda, deklarasi ICMI Muda berlangsung hampir serempak di seluruh tanah air, baik tingkat provinsi, kabupaten/kota, maupun kampus. Hanya dalam jangka waktu kurang dari tiga bulan, tercatat deklarasi ICMI Muda sudah berlangsung di 23 provinsi, 118 kabupaten/kota, dan 16 perguruan tinggi, ditambah Iran dan Jepang. Alhamdulillah, amanah dari pendiri dan pemimpin ICMI, Bapak BJ Habibie dan Bapak Muslimin Nasution, tersebut dapat ditunaikan. Tanggal 23 - 25 Juli 2006, bertempat di Hotel Sahid Jaya Makassar, Muktamar Ke-1 ICMI Muda berlangsung sukses dengan dihadiri peserta 700 orang perwakilan dari seluruh provinsi, kabupaten/kota dan kampus yang telah mendeklarasikan ICMI Muda. Tiga Prinsip Dasar Muncul frasa motivasional, “cendekiawan muda tengah mencendawan”. Lewat ICMI Muda, cendekiawan muslim muda Indonesia bagai mencendawan. Mengapa dan bagaimana itu terjadi? Ada tiga prinsip dasar. Prinsip pertama, bottom-up berazas kesetaraan. Ditambah sinergitas serta kerja dan kinerja cerdas, prinsip bottom-up berazas kesetaraan merupakan roh organisasi modern masadepan. Rekayasa bersifat top-down akan semakin kehilangan auranya. Di alam demokrasi publik, partisipasi saja sudah tidak memadai, inisiatif jadi lebih penting. Terbukti, jauh lebih efektif dengan membuka ruang seluas-luasnya bagi sahabat-sahabat muda di seluruh negeri untuk mengambil inisiatif mandiri mendeklarasikan dan mendirikan ICMI Muda di daerah masing-masing. Prinsip kedua, prinsip pelangi: pelangi profesi, pelangi akademik, pelangi organisasi, dan pelangi politik. ICMI Muda diinisiasi dan diaktivasi oleh semua komponen muda strategis bangsa dan umat. Dengan prinsip pelangi, ICMI Muda akan terjaga dari kooptasi kepentingan kelompok atau golongan, apalagi pribadi. Sebaliknya, justru akan tercipta dinamika gravitasional, seperti halnya tatasurya bergerak dinamis dan seimbang oleh adanya gaya-gaya gravitasi perekat diantara planet-planet yang bermuatan dan berkarakter saling berbeda. Akan tercipta dynamic equilibrium atau keseimbangan dinamis di, dari dan oleh ICMI Muda. Prinsip ketiga, kesadaran akan ruang kosong. Di ICMI, misalnya, terdapat ruang kosong pada rentang usia energik-produktif 26 - 45 tahun yang belum teroptimalkan partisipasi apalagi inisiatifnya. Lebih luas lagi, ruang kosong oleh umat. Keterlibatan umat pada berbagai ruang kehidupan umumnya sebatas partisipan, bukan pengambil inisiatif. Yang terjadi, kepemimpinan umat belum terwujud di negeri berpenduduk mayoritas muslim ini. Tiga prinsip itu bersemi di atas satu realitas penting, yaitu bahwa terdapat potensi baru maha dahsyat cendekiawan muda muslim di negeri ini yang tengah menunggu persembaian baru untuk mengakarkan kebersamaan, menumbuhkan peran kesejarahan umat, mewujudkan kepemimpinan umat, dan meranggaskan diri pada semesta kemanusiaan. Menjaga Nawaitu, Komitmen, dan Konsistensi Tidak semua berjalan mulus, memang. Kehadiran ICMI Muda masih harus menapak di atas hamparan panjang sajadah sejarah, itu sunnatullah. Tetapi mengapa amanah pendiri ICMI terhadap ICMI Muda tersebut tiba-tiba harus tersandung oleh dan dianggap tidak sesuai dengan aturan organisasional ICMI, sampai kini belum jelas masalahnya. Namun dengan kerendahan hati yang cerdas, niat tulus yang konsisten, dan keteguhan sikap nan santun, ICMI Muda dapat memahami dan menyadari itu sebagai irama alamiah sejarah. Bahwa riak adalah doa-doa cendekia. Rintangan dan tantangan adalah suplai energi strategis. Badai sekalipun adalah nafas samudera, adalah jiwa sejarah. Muktamar Ke-1 ICMI Muda adalah muktamar dengan keprihatinan mendalam: tanpa sponsor, juga tanpa rekomendasi. Muktamar itu menjadi mungkin terselenggara semata-mata karena ridha Allah subhanahu wa ta’ala. Meski demikian, muktamar tersebut diyakini sebagai muktamar untuk memenuhi permohonan sejarah. Yang juga diyakini hingga kini, bahwa ICMI Muda bukan hanya memiliki akar kesadaran yang memancang kuat di rahim kesejarahan ICMI. Tetapi juga dan terutama, ICMI Muda seharusnya diapresiasi sebagai solusi strategis bagi masadepan ICMI. Karena itulah, maka dalam proses

persiapan Mukhtar Ke-1 ICMI Muda, Tim Kerja Nasional ICMI Muda melakukan serangkaian sowan silaturahmi kepada tokoh-tokoh umat termasuk Presidium ICMI. Tanggal 13 Mei 2006, Ibu Dr. Marwah Daud Ibrahim berkenan menghadiri Tudang Sipulung Pra-Mukhtar Ke-1 ICMI Muda di Makassar, dan memberi pernyataan motivasional, "Kalian dengan ICMI atau tanpa ICMI, saya tetap bersama kalian." Tanggal 22 Juni 2006 di Jakarta, Bapak Ir. M. Hatta Rajasa berkenan menerima kami dan menyatakan dapat memahami dan menyambut positif gagasan pembentukan ICMI Muda. Melalui mailing list tertanggal 6 Juli 2006, Bapak Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie mengharapkan kehadiran ICMI Muda tidak hanya dipandang secara formal legalistik, tetapi juga secara substantif. Tanggal 11 Juli 2006 di The Habibie Centre Jakarta, Bapak Dr. Ahmad Watik Pratiknya, Direktur Eksekutif The Habibie Centre, berkenan menerima kami dan merespon ICMI Muda sebagai lembaga kaderisasi ICMI. Demikian pula dukungan positif Bapak Ir. Shalahuddin Wahid yang berkenan menerima kami di kediamannya, dan menyatakan bahwa sejak tahun 2001 sudah berlangsung diskusi diantara beberapa tokoh ICMI tentang perlunya lembaga kaderisasi bagi ICMI. Tanggal 14 Juli 2006 di Bandung, Bapak Prof. Dr. Nanat Fatah Nasir berkenan menerima kami dan berdialog dalam suasana kekeluargaan yang kental. Bahwa kemudian Mukhtar Ke-1 ICMI Muda berlangsung tanpa rekomendasi dari Ketua Presidium ICMI, itu kami apresiasi dalam dua pendekatan positif. Pertama, sejarah tidak mungkin dihentikan oleh ketiadaan rekomendasi. Sejarah bergulir lebih sering tanpa rekomendasi. Kedua, dalam mendidik anak-anaknya, seringkali orangtua secara arif dan bijaksana mengembangkan berbagai variasi cara. ICMI membutuhkan lahirnya kader-kader cendekia pelanjut yang tangguh, tidak bersimpuh cengeng dan mandul di pesisir peradaban. Mungkin, dan semoga, ICMI melihat peluang itu ada pada ICMI Muda. Maka ICMI Muda diperlakukan dengan cara-cara sangat khusus: beribaku dengan kemandirian. Alhamdulillah, Mukhtar Ke-1 ICMI Muda telah melahirkan berbagai kebijakan, keputusan, dan ketetapan strategis organisasi. Antara lain, (1) bahwa ICMI Muda bukan pecahan dari ICMI dan tidak untuk memecah ICMI, (2) bahwa ICMI Muda berorientasi sebagai organisasi gerakan, meliputi gerakan dakwah sosial, gerakan pemikiran dan kebudayaan, gerakan kaderisasi, dan gerakan pemberdayaan masyarakat, (3) menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ICMI Muda, (4) menetapkan struktur organisasi dan kelembagaan ICMI Muda, (5) menetapkan Garis-Garis Besar Kebijakan dan Program Kerja ICMI Muda, (6) menetapkan Presidium ICMI Muda periode 2006-2011, (7) menetapkan Sumatera Utara sebagai tempat pelaksanaan Rapat Kerja Nasional Ke-1 ICMI Muda, dan (8) menetapkan DKI Jakarta sebagai tempat pelaksanaan Mukhtar Ke-2 ICMI Muda.

Presidium Majelis Pimpinan ICMI Muda Pusat
 AM Iqbal Parewangi, S.Si. Ketua Presidium
 Drs. Ahyar Anwar, SS., M.Si. Presidium representasi TiKNas
 Drs. Indra Syahrin, M.Si. Presidium representasi Regional Sumatera
 Ahmad Zakiyuddin, S.I.P. Presidium representasi Regional Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara
 Drs. HM. Taufik Fachrudin, M.Si. Presidium representasi Regional Sulawesi
 Syafrudin, M.Si. Presidium representasi Regional Kalimantan
 Arqam Azikin, S.Sos., M.Si. Presidium representasi Regional Maluku & Papua
 Sekretariat Jendral Sekretariat Nasional
 Sekretariat Regional Sumatera
 Sekretariat Regional Jawa, Bali, Nusa Tenggara
 Sekretariat Regional Kalimantan
 Sekretariat Regional Sulawesi
 Sekretariat Regional Maluku & Papua
 Jl. Cilandak KKO-Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
 Jl. Dr. Ratulangi No. 140 Makassar, Sulawesi Selatan
 Tlp. 0411-872789, Fax. 0411-872789
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 16 Lt. 3, Medan, Sumatera Utara
 Tlp. 061-77148000
 Jl. Ir. H. Djuanda No. 282 B, Dago, Bandung
 Tlp. 022-2505142
 Jl. Pulau Lumpuran Kampus Akper Kaltara, Kota Tarakan, Kalimantan Timur
 Jl. Kapasa Raya, Kawasan Industri Makassar, PT. Maruki Int. ernalasional Indonesia, Tlp. 0411-512255, Fax. 0411-512266.
 BTN Manusela Blok D No. 23, Ambon, Tlp 0911-342799